

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PADA WUS TERHADAP KETEPATAN KUNJUNGAN ULANG SUNTIK KB 3 BULAN DI KARANGASEM SEDAYU

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION FOR WUS ON THE ACCURACY OF REVISITS FOR 3-MONTH CONTRACT INJECTION IN KARANGASEM SEDAYU

Sri Widarti, Riadinata Shinta P, Fika P, Yulia Adhistry, Fauzul Husna

Email: widacorset95@gmail.com

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Mulia Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang: Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan dan merupakan salah satu bagian dari program KB Nasional saat ini adalah KB suntik.. Masalah kesehatan yang dirasakan sebagian akseptor karena timbulnya efek samping dari jenis KB tersebut dan kurangnya konseling dari tenaga medis, memungkinkan seorang akseptor akan merasakan putus pakai.

Subyek dan Metode: Subjek penelitian merupakan Wanita usia subur. Metode penelitian merupakan penelitian pra eksperimen dengan rancangan one-group pretest posttest desain. pengambilan sampel diambil dengan metode total sampling.

Hasil: Uji statistik dengan Wilcoxon. Ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori tidak tepat yaitu 37 responden (58,7%). Ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan setelah pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori tidak tepat yaitu 11 responden (17,5%). Ada pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan didapatkan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketepatan kunjungan ulang suntik 3 bulan.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis wilcoxon. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value 0,000 dimana 0,000 hal ini berarti ho ditolak dan ha diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketepatan kunjungan ulang suntik 3 bulan.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, WUS, Kunjungan Ulang, Suntik 3 bulan

ABSTRACT

Introduction: One type of effective contraception that is an option and is part of the current National Family Planning program is injectable contraception. Health problems experienced by some acceptors due to the emergence of side effects from this type of contraception and the lack of counseling from medical personnel, can make it possible for an acceptor to feel like they have to stop using it.

Methods : The research subjects were women of childbearing age. The research method was a pre-experimental study with a one-group pretest-posttest design. The sample was taken using the total sampling method.

Result : Statistical test with Wilcoxon. The accuracy of the visit of acceptors of injectable contraception 3 months before the provision of health education was mostly in the inaccurate category, namely 37 respondents (58.7%). The accuracy of the visit of acceptors of injectable contraception 3 months after the provision of health education was mostly in the inaccurate category, namely 11 respondents (17.5%). There is an effect of health education with booklet media on the accuracy of the visit of acceptors of injectable contraception 3 months obtained a p-value of $0.000 < 0.05$. There is an effect of health education on the accuracy of the 3-month injection repeat visit.

Conclusions : Based on the results of the Wilcoxon analysis, with $\alpha = 0.05$, a p-value of 0.000 was obtained, where 0.000 means that Ho is rejected and Ha is accepted, namely that there is an effect of health education on the accuracy of 3-month injection repeat visits..

Koresponden: Health Education, WUS, Revisit, 3-month Injection

LATAR BELAKANG

Menurut Sensus Penduduk 2020, ada 270 juta orang yang tinggal di Indonesia. Jika dibandingkan dengan temuan Sensus Penduduk 1961, jumlah ini lebih dari tiga kali lipat lebih tinggi. Meskipun laju pertumbuhan penduduk menurun, pertumbuhan penduduk per tahun masih cukup tinggi. Antara tahun 2010 dan 2020, populasi Indonesia bertambah 32,56 juta jiwa, atau rata-rata 3,25 juta jiwa per tahun. Jumlah ini hanya sedikit berbeda dari periode sepuluh tahun sebelumnya (2000-2010), di mana terjadi peningkatan populasi sebesar 31,38 juta jiwa selama sepuluh tahun (Aas Tejasmara, 2023)¹.

Pemerintah Indonesia telah melakukan sejumlah program untuk menangani masalah kependudukan di negara ini, seperti: Program Keluarga Berencana (KB): Sejak tahun 1970-an, Pemerintah Indonesia telah berusaha untuk mengelola laju pertumbuhan penduduk negara ini melalui implementasi program keluarga berencana. Program ini memberikan akses kepada para peserta untuk mendapatkan teknik-teknik KB yang aman dan efisien serta informasi dan layanan mengenai KB (& Ramadan, 2023)⁷.

Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan, dengan cara mencegah atau menunda kehamilan (Sulistiyawati 2011)¹². Dalam pencegahan kehamilan terdapat dua Metode kontrasepsi yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan metode kontrasepsi jangka pendek/non MKJP. MKJP memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan non MKJP (BKKBN, 2017)². Di Indonesia metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah KB suntik yaitu sebesar (63,71%), terbanyak kedua yaitu pil (17,24%), IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi jangka panjang mendapatkan

urutan ke tiga yaitu sebesar (7,35%), KB Implant sebanyak (1,24%), Metode Operasi Wanita (MOW) (2,76) dan Kondom (1,24%) dan Metode Operasi Pria (MOP) (0,5%). Dari keseluruhan jumlah peserta KB suntik adalah metode kontrasepsi yang banyak di pakai (Kemenkes R1 2019)⁵.

Estrogen dan progesterone merupakan kandungan yang ada didalam kontrasepsi jenis KB suntik. Efektivitas KB suntik ini sangat tinggi, memudahkan akseptor karena harganya relative murah, aman dan praktis karena hanya dilakukan 1 bulan atau 3 bulan sekali saja. Banyak manfaat yang dapat dirasakan akseptor KB suntik meskipun disisi lain efek samping dari KB suntik seperti *amenorea*, *spotting*, kenaikan berat badan, sakit kepala dan jerawat yang mungkin dialami Dimana manfaat yang didapat akseptor KB suntik yaitu sangat efektif, pencegahan kehamilan jangka panjang, tidak mempengaruhi pada hubungan suami istri dan tidak mengandung estrogen sehingga tidak berdampak serius penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah (Hamimatus Zainiyah, Dwi Wahyuningtyas, 2019)³, selain itu manfaat lainnya kesuburan akseptor KB suntik juga dapat kembali dengan cepat (Meysetri et al., 2020)⁶.

Pada dasarnya penggunaan kontrasepsi harus cocok dan sesuai dengan indikasi yang ada pada calon akseptor agar menekan efek samping dan komplikasi akibat pemakaian kontrasepsi, terutama kontrasepsi hormonal yang memang memiliki lebih banyak efek samping dari pada kontrasepsi non hormonal, untuk itulah diperlukan peran aktif petugas kesehatan untuk memberikan konseling terlebih dahulu terhadap akseptor baru sehingga keputusan pemilihan kontrasepsi tersebut sesuai dengan keputusan dan kondisi calon akseptor KB (Riski Fitriyanti,

Reliani, 2021)⁹.

Pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan kunjungan ulang karena mampu meningkatkan pengetahuan, persepsi risiko, motivasi, serta keyakinan individu terhadap pentingnya pelayanan kesehatan berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa individu yang memperoleh edukasi kesehatan cenderung memiliki kepatuhan lebih baik dalam mengikuti jadwal kontrol atau kunjungan ulang, karena memahami manfaat deteksi dini, pencegahan komplikasi, dan keberhasilan terapi jangka panjang. Studi tentang edukasi antenatal care menemukan adanya hubungan antara pendidikan kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan rutin, di mana peningkatan pengetahuan melalui edukasi berkontribusi pada peningkatan kepatuhan kunjungan pelayanan Kesehatan (Velangi SN, 2025)¹³

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian “Pengaruh Pendidikan kesehatan pada WUS tentang ketepatan kunjungan ulang KB Suntik 3 Bulan di Karangasem Sedayu.

METODE PENELITIAN

a. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah Wanita usia subur dalam usia produktif di Karangasem. Tehnik sampling dengan metode *total sampling* yaitu pengambilan sampel sebanyak jumlah yang berangkat pada acara perkumpulan arisan ibu-ibu PKK.

b. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan pada WUS tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulan terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang efek samping KB suntik 3 bulan, yaitu suatu intervensi berupa penyuluhan atau

edukasi yang diberikan kepada wanita usia subur (WUS) mengenai pengertian, cara kerja, manfaat, jenis efek samping, serta cara penanganan efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan. Pendidikan kesehatan ini dapat diberikan melalui metode ceramah, diskusi, leaflet, maupun media audiovisual dengan tujuan meningkatkan pemahaman responden.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan WUS tentang efek samping KB suntik 3 bulan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang mencakup pemahaman tentang pengertian KB suntik 3 bulan, jenis efek samping yang mungkin muncul, cara mengatasi efek samping, serta kapan harus berkonsultasi dengan tenaga Kesehatan.

Penelitian ini juga mempertimbangkan variabel kontrol atau variabel perancu yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan responden, seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman penggunaan kontrasepsi, jumlah anak, serta sumber informasi sebelumnya. Variabel-variabel tersebut dikendalikan agar hubungan antara pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan dapat terlihat secara lebih jelas. Secara keseluruhan, penelitian ini menilai apakah pendidikan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan WUS mengenai efek samping KB suntik 3 bulan.

c. Definisi Operasional Variabel

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan pre dan post. Skala pengukuran adalah ordinal

d. Instrumen Penelitian

Pembuatan kuesioner ini dengan mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan kuesioner ini terdiri dari pernyataan favorable (positif) dimana responden tinggal memilih jawaban benar atau salah dan pernyataan unfavorable

(negatif) dimana responden tinggal memilih jawaban benar atau salah. Bobot nilai untuk pernyataan favorable (positif) jika responden memilih jawaban benar maka diberi nilai 1 dan jika responden memilih jawaban salah maka diberi nilai 0, untuk pernyataan unfavorable (negatif) jika responden memilih jawaban benar maka diberi nilai 0, sedangkan apabila responden memilih jawaban salah maka diberi nilai 1.

e. Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian pra eksperimen dengan rancangan one-group pretest posttest desain (Sugiono 2017). Penelitian ini dilakukan untuk akan mengukur ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan yang dilihat sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

dengan media booklet. Analisis dilakukan dengan uji Wilcoxon, dalam penghitungan uji Wilcoxon menggunakan program SPSS. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%. Apabila p-value $\leq 0,05$ berarti ada pengaruh yang bermakna antar variabel. Jika p-value $\geq 0,05$ berarti tidak ada pengaruh yang bermakna antar kedua variable (Notoatmodjo 2018).

F. Etika Penelitian

Etika penelitian dalam penelitian ini meliputi lembar persetujuan, tanpa nama, kerahasiaan, dan kelayakan etik. Kelayakan etik dalam penelitian ini berasal dari Komite Etika Penelitian Kesehatan LPPM Universitas Islam Mulia Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Penelitian dilaksanakan dengan responden sebanyak 63 orang. Adapun data karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, dan Pendidikan tercantum dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Pekerjaan dan Pendidikan Terakhir (n= 63 orang)

NO	Karakteristik	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Umur		
	a. < 20 tahun	0	0.00
	b. 20 – 25 tahun	6	9.20
	c. 25 – 30 tahun	17	27.0
	d. 30 – 35 tahun	11	17.7
	e. > 35 tahun	29	46.1
	Total	63	100
2.	Pendidikan		
	a. Dasar (SD & SMP)	21	33.4
	b. Menengah (SMA)	34	54
	c. Perguruan Tinggi	8	12,6
	Total	63	100
3.	Pekerjaan		
	a. PNS/Polri?TNI	5	7.9

b. Pegawai Swasta	17	27
c. Wiraswasta	29	46.1
d. Ibu Rumah Tangga (IRT)	12	19.0
Total	63	100
<hr/>		
4. Paritas		
a. Primipara	9	14.2
b. Multipara	52	82.6
c. Grandemultipara	2	3.2
Total	63	100

Sumber : data primer (2026)

Berdasarkan Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, dan Pendidikan terakhir menunjukkan bahwa mayoritas umur rentang lebih dari 35 tahun sejumlah 29 orang (46,1%)

Pendidikan terakhir mayoritas SMA yakni 34 orang (54%) dengan pekerjaan mayoritas sebagai Wiraswasta sejumlah 29 orang (46.1%), dan Paritas ibu mayoritas Multipara sejumlah 52 orang (82,6 %).

2. Analisis Univariat

- a. Ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan sebelum pemberian pendidikan kesehatan

Tabel 2. Distribusi Ketepatan Kunjungan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan

Ketepatan Kunjungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Tidak tepat	37	58.7
b. Tepat	26	41.3
Total	63	100

Sumber : data primer (2025)

Berdasarkan tabel 2. Menjelaskan jenis penggunaan alat kontrasepsi yang digunakan, ditemukan bahwa masih terdapat mayoritas Wanita usia subur yang tidak tepat dalam berkunjung sebanyak 37 orang (58,7 %), dan yang tepat berkunjung sebanyak 26 orang (41,3%).

Tabel 3. Distribusi Ketepatan Kunjungan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan

Ketepatan Kunjungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Maju	5	7.9
b. Mundur	37	58,1
c. Tepat	21	34
Total	63	100

Hasil ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan sebelum pemberian pendidikan kesehatan menunjukkan

bahwa 5 responden (7,9%) maju, 37 responden mundur (58,1%) dan 21 responden (34%) tepat.

- b. Ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan setelah pemberian pendidikan kesehatan

Tabel 4. Distribusi Ketepatan Kunjungan Akseptor KB Suntik 3 Bulan setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Ketepatan Kunjungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Tidak tepat	11	17,5
b. Tepat	52	82,5
Total	63	100

Tabel 4. diatas menunjukkan ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan setelah pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori tepat yaitu 52 responden (82,5%).

Tabel 5. Distribusi Ketepatan Kunjungan Akseptor KB Suntik 3 Bulan setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Ketepatan Kunjungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Maju	2	3,1
b. Mundur	12	19,1
c. Tepat	49	77,8
Total	63	100

Hasil ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan sesudah pemberian pendidikan kesehatan menunjukkan

bahwa 49 responden (77,8%) responden tepat, 12 responden (19,1%) mundur dan 2 responden (3,1%) maju.

3. Analisis Bivariat

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan dilihat dari hasil saat pre test dan post test dengan uji non parametrik menggunakan wilcoxon.

Tabel 6 Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Suntik 3 Bulan Ketepatan Kunjungan Akseptor KB

Pendidikan Kesehatan	Ketepatan kunjungan akseptor KB				Total		Z score	p-value
	Tidak tepat		Tepat		F	%		
	F	%	f	%				
Sebelum	37	58,7	26	41,3	63	100	4,722	0,000
Sesudah	11	17,5	52	82,5	63	100		

Hasil wilcoxon test

Berdasarkan tabel 6 dari 63 responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mayoritas ketepatan kunjungan akseptor KB dalam kategori tidak tepat yaitu 37 responden (58.7%) dan setelah pendidikan kesehatan mayoritas ketepatan kunjungan akseptor KB dalam kategori tepat yaitu 52 responden (82.5%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori tidak tepat yaitu 37 responden (58,7%) dimana menunjukkan bahwa responden tepat dan mundur dalam berkunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden telat dalam melakukan kunjungan suntik 3 bulan, hal ini sangat beresiko mengalami kegagalan KB karena tanggal kembali yang tidak sesuai. Rentan waktu terlambat kunjungan responden pada penelitian ini adalah antara 3-10 hari. Hal ini dapat terjadi karena responden memiliki pengetahuan atau pemahaman yang kurang tentang pentingnya kunjungan yang tepat waktu.

KB suntik merupakan metode kontrasepsi dengan cara suntikan berisi hormon estrogen dan progesteron. KB suntik salah satu metode kontrasepsi yang sangat efektif, pemakaiannya praktis, harganya relatif murah, aman dan tidak membutuhkan pemakaian setiap hari (Tarigan, 2019). Kontrasepsi jenis KB suntik tergolong terjangkau bagi akseptor dengan jangka waktu setiap satu atau tiga bulan sekali dalam tindakannya dan tidak akan mengganggu perekonomian keluarga. KB suntik sangat menguntungkan jika dilihat dalam segi mudah didapat (Septianingrum et al., 2018)¹⁰.

Metode KB suntik memiliki tingkat efektif yang tinggi serta metode yang

Berdasarkan hasil analisis wilcoxon. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value 0,000 dimana 0,000 hal ini berarti hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan.

seederhana membuat akseptor senang, kembalinya kesuburan dengan cepat cocok untuk ibu yang sedang menyusui. Walaupun jenis KB suntik ini sering menimbulkan efek samping yaitu menstruasi tidak teratur, kenaikan berat badan, dan migrain (Harahap, 2021)⁴. Namun, efek samping yang paling sering dialami oleh akseptor KB suntik adalah kenaikan berat badan, hal ini dikarenakan kadar hormon progesteron yang tinggi dapat merangsang nafsu makan yang terdapat di hipotalamus, peningkatan nafsu makan tersebut dapat menyebabkan kelebihan zat gizi pada tubuh. Zat gizi yang berlebih akan dibawa oleh progesteron menjadi lemak bawah lapisan kulit. Pola makan yang tidak dapat diatur dapat meningkatkan risiko hipertensi karena menumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Sitepu & Pasaribu, 2022)¹¹.

Hasil penelitian terdahulu oleh Ratih Rahdiyningrom, Endang Prasetyowati, Donna Dwinita Adelia (2018)⁸ menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang suntik 3 bulan di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis wilcoxon. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value 0,000 dimana 0,000 hal ini berarti hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap

ketepatan kunjungan akseptor KB suntik 3 bulan.

REFERENSI

1. Aas Tejasmara. (2023). Laporan Kependudukan Indonesia 2023. 1–216.
 2. BKKBN. 2017. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: BKKBN
 3. Hamimatus Zainiyah, Dwi Wahyuningtyas, A. M. (2019). Perbedaan Peningkatan Berat Badan antara Akseptor KB Suntik 1 Bulan (Cyclofem) dengan Akseptor KB Suntik 3 Bulan (Depo Medroksi Progesteron Asetat/DMPA). *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 11(2).
 4. Harahap, L. S. (2021). Literature review: gambaran kejadian efek samping pada pemakaian kb suntik 3 bulan. 6.
 5. Kemenkes R1. 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2019.
 6. Meysetri, F. R., Amir, A. Y., & Jesica, F. (2020). Pengaruh KB Suntik Pada Akseptor KB Terhadap Efek Samping <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.art.p015-019>
 11. Sitepu, J., & Pasaribu, A. (2022). Hubungan Efek Samping Dengan Kecemasan Akseptor Kb Suntik 3 Bulan.
 12. Sulistyawati, A. 2011. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: EGC.
 13. Velangi S.N. (2025) Hubungan Antara Edukasi Anc dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Kunjungan Rutin di Puskesmas Sei Pemakaian Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Syedza Saintika*, 1(1), 459–474.
 7. Ramadan, M. I. S. A. P. R. G. C. H. P. Z. E. (2023). Analisis Masalah Kependudukan Di Indonesia. *Journal of Economic Education*, 2(1), 29-37.
 8. Ratih Rahdiyningrom , Endang Prasetyowati , Donna Dwinita Adelia (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Suntik 3 Bulan Di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang. *Jurnal Unitri*
 9. Riski Fitriyanti, Reliani, U. M. (2021). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik 1 Bulan Terhadap Perubahan Berat Badan di Desa Buluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. *SINAR Jurnal Kebidanan*, 4(1).
 10. Septianingrum, Y., Wardani, E. M., & Kartini, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(1), 015–019. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(1), 37–43. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i1.13570>
- Lekop Kota Batam Tahun 2025. *Jurrikes*, 4 (2), Institut Kesehatan Mitra Bunda. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v4i2.5217>